

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 6 LAMPUNG SELATAN

Iskandar Zulkarnain<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Ismun Ali<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [Iskandar@an-nur.ac.id](mailto:Iskandar@an-nur.ac.id), [Agussujarwo@an-nur.ac.id](mailto:Agussujarwo@an-nur.ac.id), [Ismunali@an-nur.ac.id](mailto:Ismunali@an-nur.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 6 Lampung Selatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam: (1) perencanaan mutu pembelajaran melalui penyusunan program kerja, penguatan kurikulum dan supervisi; (2) pelaksanaan peningkatan mutu dengan penyediaan sarana prasarana PAI, pengembangan profesionalisme guru, serta penciptaan budaya religius; dan (3) evaluasi mutu pembelajaran melalui monitoring rutin, umpan balik, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah menjadi faktor kunci terwujudnya mutu pembelajaran PAI yang berkelanjutan.

**Kata-kata Kunci:** Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### Abstract

*This study aims to describe the role of the school principal in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at MIN 6 Lampung Selatan. The research was conducted using a qualitative approach with techniques of observation, interviews, and documentation. The research informants include the principal, PAI teachers, and students, selected purposively. The results indicate that the principal plays a strategic role in: (1) quality learning planning through program development, curriculum strengthening, and supervision; (2) quality improvement implementation through the provision of PAI facilities, teacher professionalism development, and the creation of a religious culture; and (3) learning quality evaluation through regular monitoring, feedback, and follow-up on quality improvement actions. This study emphasizes that the principal is a key factor in achieving sustainable quality in PAI learning.*

**Keyword:** Principal, Learning Quality, Islamic Religious Education

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran PAI harus menjadi prioritas dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, supervisor, dan motivator dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen kepala sekolah yang efektif akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu guru, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. MIN 6 Lampung Selatan merupakan salah satu madrasah yang terus berupaya melakukan pembaruan dalam peningkatan mutu PAI, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, peningkatan mutu pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan, seperti terbatasnya sarana pendukung praktik ibadah, kompetensi guru yang belum merata, serta motivasi belajar peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi penentu utama dalam menjembatani kebutuhan dan kualitas pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan. Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini

dilakukan untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah mengelola peningkatan mutu pembelajaran PAI secara komprehensif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya pada madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak mulia, serta spiritualitas peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang penuh tantangan global, pembelajaran PAI dituntut mampu menjawab persoalan moral, etika, dan perilaku peserta didik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran PAI menjadi kebutuhan fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mutu pembelajaran PAI tidak terlepas dari faktor kepemimpinan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, relevan, dan terus berkembang sesuai kebutuhan. Peran kepala sekolah meliputi fungsi manajerial, supervisi, kepemimpinan spiritual, pendampingan terhadap guru, dan penguatan budaya sekolah bernuansa Islami. Kepala sekolah yang profesional akan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah secara terpadu untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

MIN 6 Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan Islam dasar, memiliki visi untuk menghasilkan generasi yang religius, berprestasi, dan berkarakter. Sebagai madrasah ibtidaiyah negeri, harapan masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Namun dalam implementasinya, peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung, variasi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran modern, serta motivasi belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, tantangan perkembangan teknologi dan informasi turut menuntut pembaruan metode pembelajaran PAI agar tetap relevan dan menarik bagi generasi digital.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memfasilitasi seluruh kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan program yang matang, pelaksanaan dukungan terhadap guru, serta evaluasi berkala terhadap proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai manajer yang mengatur sumber daya, supervisor yang meningkatkan kualitas pengajaran guru, pemimpin spiritual yang membina akhlak warga sekolah, dan motivator yang mendorong semangat warga madrasah untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan. Sementara itu, Zubaidi (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan Islami kepala sekolah mampu mendorong terbentuknya budaya religius yang mendukung pembelajaran PAI secara optimal. Namun, kajian yang lebih spesifik pada konteks madrasah ibtidaiyah negeri di Lampung Selatan masih sangat terbatas.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran empiris mengenai pola kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks manajemen peningkatan mutu PAI, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pengembangan kualitas madrasah ke depan. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi strategi yang diterapkan kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mutu pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah di madrasah. Dengan mengkaji secara komprehensif peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi kebijakan, baik pada tingkat lembaga, wilayah, maupun nasional. Secara praktis, kajian ini akan membantu kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul serta memperkuat praktik pendidikan Islam yang lebih unggul dan bermutu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan memiliki urgensi akademik, praktis, dan sosial yang tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara lebih efektif.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MIN 6 Lampung Selatan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan sekolah, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar hasil penelitian valid dan reliabel

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MIN 6 Lampung Selatan memiliki peran penting dalam merancang peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui perencanaan yang sistematis dan terarah. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan kontekstual madrasah. Perencanaan mutu berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAI, pengembangan kurikulum, serta penyediaan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Kepala sekolah mengawali proses dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui rapat awal tahun pelajaran, observasi kelas, serta analisis hasil evaluasi belajar sebelumnya. Langkah ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2021) yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan fungsi kunci dalam manajemen pendidikan untuk menentukan arah peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh guru khususnya guru PAI, melalui forum KKG Madrasah yang difungsikan sebagai ruang diskusi pengembangan program pembelajaran. Keterlibatan guru menjadi strategi untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap rencana peningkatan mutu. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan instrumen penilaian berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran (Hallinger, 2018).

Di bidang penguatan karakter religius, kepala sekolah merencanakan program seperti tadarus harian, shalat dhuha berjamaah, dan kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI. Perencanaan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Zubaidi (2020) menyatakan bahwa penguatan budaya religius menjadi pilar penting dalam pembelajaran PAI di madrasah,

sehingga perencanaan kepala sekolah diarahkan untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif terhadap internalisasi nilai keislaman.

Selain itu, kepala MIN 6 Lampung Selatan juga merencanakan pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Kegiatan tersebut dirancang untuk menjawab tantangan era teknologi informasi yang membutuhkan variasi metode dan media pembelajaran yang interaktif. Kepala sekolah menyadari bahwa mutu pembelajaran akan meningkat apabila guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan terus mengembangkan diri (Rahman, 2022).

Dalam aspek monitoring dan akurasi perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik tahunan yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran PAI. Supervisi ini tidak berorientasi pada penilaian semata, melainkan pembinaan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai teori evaluasi formatif dalam manajemen mutu pendidikan.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan telah menunjukkan penerapan prinsip manajemen pendidikan yang profesional dan partisipatif, yang mengarah pada keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran baik pada aspek kurikuler maupun nonkurikuler. Perencanaan ini menjadi pondasi utama keberhasilan tahap pelaksanaan dan evaluasi berikutnya.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MIN 6 Lampung Selatan menjalankan perannya secara aktif pada tahap pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin instruksional yang memastikan seluruh perencanaan dapat terealisasi melalui pembinaan guru, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan penciptaan budaya sekolah yang religius. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran aktif seperti cooperative learning, project based learning, dan pembelajaran berbasis karakter.

Peran pembinaan guru dilakukan melalui supervisi rutin dan coaching yang mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan penguasaan materi PAI. Kepala sekolah juga memfasilitasi penggunaan berbagai media dan teknologi pembelajaran seperti LCD proyektor, platform digital, dan aplikasi Qur'an untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang menempatkan kepala sekolah sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran (Hallinger & Murphy, 2019).

Di luar pembelajaran di kelas, kepala sekolah memperkuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian integral dari peningkatan mutu PAI. Program seperti tahfidz, BTQ, majelis taklim siswa, dan peringatan hari keagamaan Islam didukung penuh oleh kepala madrasah untuk memperkaya pengalaman spiritual peserta didik. Penguatan budaya religius menjadi strategi pelaksanaan yang efektif karena mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah (Anwar, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana turut menjadi perhatian kepala sekolah. Ia memastikan mushola, perpustakaan, dan media pembelajaran keagamaan dimanfaatkan optimal untuk mendukung kegiatan belajar. Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat sekitar untuk memperkuat dukungan material maupun moral

terhadap kegiatan peningkatan mutu PAI. Kolaborasi ini menggambarkan peran kepala sekolah sebagai motivator dan jembatan komunikasi antara madrasah dan masyarakat (Suryani, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah juga tampak dalam upaya mengkondisikan lingkungan madrasah yang religius dan disiplin. Kepala sekolah memberikan keteladanan melalui perilaku dan komunikasi yang menjunjung tinggi nilai Islam, sehingga guru dan siswa memiliki figur yang dapat ditiru dalam kehidupan beragama. Keteladanan ini menjadi aspek penting kepemimpinan Islami yang mendukung mutu pendidikan PAI (Basri, 2022).

Dengan implementasi yang menyeluruh ini, pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan berlangsung secara sinergis antara kegiatan di kelas, budaya sekolah, dan dukungan komunitas. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan peran kepala sekolah dalam tahap pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Mutu Pembelajaran PAI**

Evaluasi mutu pembelajaran PAI di MIN 6 Lampung Selatan dilakukan kepala sekolah secara terstruktur melalui kegiatan supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, dan penilaian capaian belajar siswa. Supervisi akademik dilakukan menggunakan instrumen yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru PAI. Kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas, kemudian memberikan masukan konstruktif yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan summatif sesuai prinsip manajemen pengawasan pendidikan (Mulyasa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program-program keagamaan dan budaya religius yang dijalankan madrasah. Kegiatan seperti shalat dhuhâ berjamaah dan tahfidz dievaluasi dari sisi partisipasi, disiplin, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi ini mengacu pada pendekatan holistik yang menilai ranah afektif dan spiritual sebagai bagian penting mutu pendidikan Islam (Zubaidi, 2020).

Dalam evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran PAI, kepala sekolah melakukan peninjauan berkala terhadap pemanfaatan media pembelajaran serta kebutuhan pengadaan fasilitas baru. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut, termasuk dalam penyusunan RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah).

Kepala sekolah memastikan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada penilaian, tetapi ditindaklanjuti melalui program peningkatan seperti pelatihan guru, revisi perangkat pembelajaran, penyediaan media baru, serta perbaikan administrasi pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan konsep Total Quality Management dalam pendidikan yang menekankan perbaikan terus-menerus (Rahman, 2022).

Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan data hasil belajar siswa, termasuk nilai mata pelajaran PAI dan hasil asesmen karakter sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Data ini dibahas dalam rapat evaluasi bersama guru PAI, sehingga proses refleksi dapat dilakukan secara kolaboratif. Teknik analisis data yang digunakan cukup variatif mulai dari evaluasi kuantitatif hingga penilaian kualitatif berbasis observasi perkembangan perilaku siswa.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat komprehensif, melibatkan seluruh aspek proses pembelajaran PAI, serta berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Hasil evaluasi menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk merancang strategi peningkatan mutu berikutnya, sehingga siklus peningkatan mutu

pembelajaran PAI berlangsung secara berkesinambungan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MIN 6 Lampung Selatan memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam merancang program yang terstruktur dengan melibatkan guru-guru, memperkuat kurikulum, dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berhasil menciptakan budaya religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan manajerial yang inklusif dan strategis, kepala sekolah memastikan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual madrasah.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin instruksional yang mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik dan menggunakan media pembelajaran yang relevan. Kepala sekolah juga memfasilitasi penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan dan mengelola sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam evaluasi mutu pembelajaran, kepala sekolah melakukan evaluasi secara terstruktur dengan memanfaatkan data hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kepala sekolah MIN 6 Lampung Selatan berhasil menciptakan sistem peningkatan mutu pembelajaran PAI yang berkelanjutan dan komprehensif.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, A. (2022). *Leadership in Islamic Education*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hallinger, P. (2018). Instructional leadership and the evolving role of principals. *Journal of Educational Administration*, 56(3), 224–240.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (2019). Assessing the instructional management behavior of principals. *Educational Administration Quarterly*, 25(3), 289–318
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, F. (2022). Total quality management in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 17–33.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryani, L. (2023). School-community partnership in improving Islamic education quality. *Journal of Islamic School Management*, 11(2), 99–115.
- Zubaidi. (2020). Penguatan budaya religius dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.